




**HARI BATIK** - Sejumlah tokoh dan pemerhati batik di Yogyakarta, termasuk Prabukusumo berkumpul di Titik Nol untuk memperingati hari batik nasional yang jatuh pada Rabu (2/10). Sebelumnya sejumlah siswa dari SMSR dan SMP Stella Duce I Yogyakarta mempraktikkan cara membatik di lokasi tersebut.

TRIBUN JOGJA, HENDRA KRISDIANTO

## Harus Bangga Kenakan Batik

**YOGYA, TRIBUN** - Puluhan siswa dari Sekolah Menengah Seni Rupa dan SMP Stella Duce I Yogyakarta mempraktikkan proses membatik di Kawasan Titik Nol, Rabu (2/10). Kegiatan tersebut digelar untuk memperingati hari batik nasional yang jatuh pada hari tersebut.

Tak hanya praktik membatik, para siswa ini juga menampilkan peragaan busana batik di pedestrian Titik Nol Kilometer. Mereka berlelgak-lelgok mengenakan baju rancangan dan sentuhan lilin dari cacing yang diajarkan di sekolah.

"Kami upayakan mereka bangga dengan batik, apalagi hasil karyanya sendiri," kata Kepala SMP Stella Duce I Yogyakarta, Listyawati.

Ketua Paguyuban Batik Sekar Jagad Larasati Suliantoro Sulaiman mengungkapkan, momentum hari batik harus dijadikan peleton semangat. Artinya, kaum muda harus menumbuhkan rasa kecintaan terhadap batik tulis khas Yogyakarta.

Tak hanya itu, regenerasi seni-man batik mestinya dijadikan prioritas dalam dasawarsa ini. Batik yang telah mendunia diingatkan jangan sampai kehilangan para senimannya yang mayoritas telah berusia senja.

"Kami sangat mendukung batik tulis diajarkan di tiap sekolah. Ini sebagai bentuk menanamkan rasa cinta sejak dini," tutur Larasati.

Rangkaian peringatan hari batik ini juga dilakukan oleh Balai Besar Kerajinan dan Batik. Menggunakan sembilan andong hias, karyawan dan karyawan Balai Besar Kerajinan dan Batik berkeliling sambil membagikan selebaran. Mereka berkeliling dari Kantor Balai Besar Kerajinan dan Batik di Jl Kusumanegara menuju ke Jl Sultan Agung mengarah ke Malioboro dan kemudian kembali ke titik awal melalui Jalan Taman Siswa.

Dalam karnaval tersebut peserta karnaval membagikan selebaran yang isinya memberitahukan mengenai jenis-jenis batik, serta cara membedakannya dengan tekstil motif batik. Mereka juga melampirkan contoh potongan kain batik dan tekstil motif batik pada bagian belakang selebaran.

Kepala Bagian Tata Usaha Balai Besar Kerajinan dan Batik, Erikson Tampubolon menjelaskan, pihaknya ingin mengedukasi masyarakat agar tidak ada yang merasa tertipu. "Masyarakat perlu tahu. Di samping mencintai batik dengan mengenakannya sesering mungkin, masyarakat perlu mengerti kain *printing* bermotif batik tidak dapat digolongkan sebagai kain batik," ujar Erikson.

Cara paling sederhana untuk membedakan kain batik dengan tekstil motif batik yaitu dengan membandingkan warna pada kedua permukaan kain. Kain batik motif muka maupun belakang sama persis, sedangkan tekstil motif batik tidak.

Meskipun begitu, Erikson mengakui keberadaan tekstil motif batik juga jangan sampai sepenuhnya hilang. "Karena menggunakan mesin cetak, tekstil *printing* dapat memenuhi pesanan dalam jumlah banyak, atau jika ukuran kain yang diinginkan besar. Hal ini sulit dilakukan oleh pembuat kain batik yang menggunakan cara tradisional," ujarnya. (hdv/nbl)

Bersambung ke Hal 14

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005